



Pendampingan Integrasi *Twin Towers* dalam Pendidikan Inklusif untuk Penguatan Nilai Humanis dan Spiritual

Filzaton Nafsi,¹ Zumrotul Mukaffa²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung

² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*email correspondence: nafsifilzaton@gmail.com

Abstrak

*Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman peserta didik serta penguatan nilai kemanusiaan dan keadilan. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebagai calon guru memiliki peran strategis dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang humanis dan berlandaskan nilai spiritual. Namun, pemahaman mahasiswa terhadap pendidikan inklusif masih cenderung bersifat konseptual dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan integrasi paradigma *Twin Towers* dalam pendidikan inklusif guna memperkuat nilai humanis dan spiritual mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan pendampingan partisipatif yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif melalui kegiatan penyampaian materi, diskusi interaktif, analisis studi kasus, pendampingan penyusunan rancangan pembelajaran, serta refleksi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep pendidikan inklusif berbasis nilai humanis dan spiritual, serta kemampuan mengintegrasikan paradigma *Twin Towers* dalam perencanaan pembelajaran. Mahasiswa juga menunjukkan sikap empatik, inklusif, dan menghargai keberagaman peserta didik. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa modul atau panduan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung. Dengan demikian, pendampingan ini berkontribusi dalam penguatan kompetensi pedagogik, sikap, dan nilai spiritual mahasiswa PGMI serta berpotensi menjadi model pengembangan pendidikan inklusif berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam.*

Kata kunci: Pendidikan inklusif; *Twin towers*; Nilai humanis spiritual; Pendampingan

PENGANTAR

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan calon guru yang kelak akan berperan langsung dalam mendidik peserta didik dengan latar belakang yang beragam. Sebagai calon pendidik madrasah, mahasiswa PGMI tidak hanya dituntut memiliki kemampuan pedagogik, tetapi juga kepekaan sosial, sikap humanis, serta landasan spiritual yang kuat dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Pendidikan inklusif menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dipahami dan dikuasai oleh calon guru PGMI.¹ Dalam praktik di lapangan, guru



madrasah dihadapkan pada realitas kelas yang heterogen, termasuk keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus, perbedaan kemampuan belajar, kondisi sosial ekonomi, dan latar belakang budaya. Namun, masih ditemukan bahwa pemahaman mahasiswa calon guru tentang pendidikan inklusif sering kali bersifat teoritis dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan praktik pembelajaran yang berorientasi pada nilai kemanusiaan.

Di sisi lain, UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki kekhasan paradigma Twin Towers, yaitu integrasi antara keilmuan dan nilai-nilai keislaman.² Paradigma ini sangat relevan untuk dikembangkan dalam pendidikan inklusif, karena mampu mempertemukan pendekatan pedagogik modern dengan nilai spiritual Islam seperti kasih sayang (*rahmah*), keadilan (*'adl*), kesabaran, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Sayangnya, integrasi paradigma Twin Towers dalam mata kuliah pendidikan inklusif belum sepenuhnya dipahami secara praktis oleh mahasiswa PGMI.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang terarah dan berkelanjutan bagi mahasiswa PGMI sebagai calon guru. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga membimbing mahasiswa dalam mengintegrasikan nilai humanis dan spiritual Twin Towers ke dalam cara berpikir, sikap, dan rancangan pembelajaran pendidikan inklusif. Melalui proses pendampingan, mahasiswa diharapkan mampu melihat pendidikan inklusif bukan sekadar kewajiban kurikuler, melainkan sebagai panggilan moral dan spiritual sebagai pendidik madrasah. Tujuan selanjutnya adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap mahasiswa PGMI sebagai calon guru madrasah yang inklusif, humanis, dan berlandaskan nilai spiritual. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat langsung berupa meningkatnya kompetensi mahasiswa dalam merancang pembelajaran pendidikan inklusif berbasis paradigma Twin Towers, serta kontribusi institusional dalam penguatan implementasi visi keilmuan UIN Sunan Ampel.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan menghasilkan perubahan pada pemahaman dan sikap mahasiswa PGMI terhadap pendidikan inklusif. Secara jangka panjang, kegiatan ini diharapkan berkontribusi pada lahirnya guru-guru madrasah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang adil, ramah, dan menghargai keberagaman peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai kajian yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat ditentukan oleh sikap humanis guru dan integrasi nilai spiritual dalam praktik pembelajaran.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pendampingan partisipatif yang menempatkan mahasiswa Program Studi PGMI UIN Sunan Ampel sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep pendidikan inklusif dan

paradigma Twin Towers secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai humanis dan spiritual dalam peran mereka sebagai calon guru madrasah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak Program Studi PGMI, identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait pemahaman pendidikan inklusif, serta penyusunan materi pendampingan yang relevan dengan konteks UINSA. Materi yang disiapkan mencakup konsep dasar pendidikan inklusif, paradigma Twin Towers sebagai integrasi keilmuan dan keislaman, serta penguatan nilai humanis dan spiritual dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah pemberian materi secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pada tahap ini mahasiswa diberikan pemahaman tentang tantangan pendidikan inklusif di madrasah serta pentingnya integrasi nilai keilmuan dan spiritual dalam membangun sikap empati, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman peserta didik. Diskusi dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemahaman mahasiswa terhadap praktik pendidikan inklusif.

Setelah memperoleh pemahaman konseptual, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan praktik. Pada tahap ini mahasiswa didampingi untuk menganalisis studi kasus pendidikan inklusif serta merancang skenario pembelajaran atau rancangan pembelajaran sederhana yang mengintegrasikan paradigma Twin Towers. Pendampingan dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian, sehingga mahasiswa dapat mengaitkan nilai humanis dan spiritual ke dalam tujuan, strategi, dan evaluasi pembelajaran.

Tahap akhir kegiatan meliputi refleksi dan evaluasi terhadap seluruh proses pendampingan. Mahasiswa diajak melakukan refleksi atas perubahan pemahaman dan sikap mereka terhadap pendidikan inklusif serta integrasi Twin Towers. Hasil rancangan pembelajaran yang telah disusun dievaluasi bersama untuk mendapatkan umpan balik dan perbaikan. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian mendorong mahasiswa untuk menerapkan hasil pendampingan dalam kegiatan perkuliahan lanjutan maupun praktik mengajar, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak yang berkelanjutan.

HASIL

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep pendidikan inklusif yang tidak lagi dipahami semata sebagai kebijakan atau pendekatan teknis pembelajaran, tetapi sebagai paradigma pendidikan yang berlandaskan nilai kemanusiaan dan spiritual. Mahasiswa mampu menjelaskan pendidikan inklusif sebagai upaya sistematis untuk menjamin hak belajar setiap peserta didik tanpa diskriminasi, sekaligus mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam seperti rahmah (kasih sayang), *'adl* (keadilan), dan *ta'āwun* (tolong-menolong).³ Integrasi paradigma *Twin Towers* membantu mahasiswa memahami bahwa pendidikan inklusif tidak bertentangan dengan nilai keislaman, melainkan

justru menemukan legitimasi teologis dan filosofisnya dalam ajaran Islam. Mahasiswa mulai menyadari bahwa praktik pendidikan inklusif merupakan wujud implementasi nilai tauhid dalam kehidupan sosial dan pendidikan.

Hasil kegiatan pendampingan praktik menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI mampu menyusun rancangan pembelajaran sederhana (RPP atau skenario pembelajaran) yang mengintegrasikan prinsip pendidikan inklusif dengan nilai humanis dan spiritual paradigma *Twin Towers*. Dalam rancangan tersebut, mahasiswa telah memasukkan tujuan pembelajaran yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan peserta didik, strategi pembelajaran yang adaptif, serta evaluasi yang berorientasi pada proses dan perkembangan individual.

Sebagian besar mahasiswa mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman secara kontekstual, misalnya dengan menanamkan sikap empati terhadap peserta didik berkebutuhan khusus sebagai implementasi nilai akhlakul karimah. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa, tetapi juga memperkuat orientasi nilai dalam praktik pedagogik.⁴ Hasil refleksi dan diskusi kelompok menunjukkan adanya perubahan sikap mahasiswa terhadap keberagaman peserta didik. Mahasiswa menunjukkan peningkatan sikap empatik, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan kemampuan, latar belakang sosial, dan kondisi peserta didik. Sikap tersebut tercermin dalam cara mahasiswa memandang peserta didik berkebutuhan khusus bukan sebagai "beban", melainkan sebagai individu yang memiliki potensi dan hak yang sama untuk berkembang. Penguatan sikap humanis dan spiritual ini menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan pengabdian, karena sikap guru merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di sekolah dan madrasah.

Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan luaran berupa dokumentasi kegiatan, laporan pelaksanaan, serta rancangan modul atau panduan ringkas integrasi paradigma *Twin Towers* dalam pendidikan inklusif. Produk ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendukung pada mata kuliah Pendidikan Inklusif dan mata kuliah terkait di Program Studi PGMI, serta menjadi dasar pengembangan program pengabdian lanjutan.



Gambar 1: Kegiatan Bersama Mahasiswa PGMI UINSA



Gambar 2: Memberikan materi

PEMBAHASAN

Temuan menunjukkan bahwa paradigma Twin Towers berfungsi sebagai jembatan konseptual antara pendekatan pedagogik modern dan nilai-nilai keislaman. Pendidikan inklusif yang selama ini dipahami secara teknis dan normatif menjadi lebih bermakna ketika diintegrasikan dengan nilai spiritual Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Amin Abdullah (2012) yang menegaskan bahwa integrasi keilmuan dan keislaman diperlukan untuk menjawab kompleksitas persoalan pendidikan dan kemanusiaan kontemporer.⁵

Pendampingan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong internalisasi nilai humanis dan spiritual pada mahasiswa.⁶ Proses diskusi, studi kasus, dan refleksi memungkinkan mahasiswa mengaitkan pengalaman personal, nilai keagamaan, dan tantangan praktik pendidikan inklusif di lapangan. Hal ini sejalan dengan temuan Ainscow dan Miles (2008) yang menekankan bahwa pengembangan pendidikan inklusif sangat bergantung pada sikap dan nilai yang dimiliki oleh guru.⁷ Dalam konteks pendidikan Islam, nilai humanisme religius menjadi fondasi penting bagi guru madrasah dalam menghadapi keberagaman peserta didik. Pendidikan yang berorientasi pada rahmah dan keadilan sosial diyakini mampu menciptakan iklim pembelajaran yang aman dan bermakna bagi semua peserta didik.

Hasil kegiatan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan guru madrasah, khususnya di lingkungan PTKIN. Integrasi paradigma Twin Towers dalam mata kuliah pendidikan inklusif perlu diperkuat secara sistematis agar tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi terimplementasi dalam praktik pembelajaran dan pembentukan karakter calon guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Florian dan Black-Hawkins (2011), kesiapan guru dalam pendidikan inklusif tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik, tetapi juga oleh komitmen etis dan nilai yang dianutnya. Oleh karena itu, pendampingan semacam ini dapat menjadi model penguatan kapasitas mahasiswa PGMI dalam menyiapkan diri sebagai guru madrasah yang inklusif, humanis, dan berlandaskan nilai spiritual. Berikut format tabel luaran indikator keberhasilan keberlanjutan program yang ringkas, jelas, dan sesuai untuk proposal Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan mitra mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel (UINSA):

Tabel 1: Luaran, Indikator Keberhasilan, dan Keberlanjutan Program

Luaran	Indikator Keberhasilan	Keberlanjutan Program
Peningkatan pemahaman mahasiswa PGMI tentang pendidikan inklusif berbasis integrasi Twin Towers	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep pendidikan inklusif dan paradigma Twin Towers serta kaitannya dengan nilai humanis dan spiritual	Materi digunakan kembali dalam mata kuliah Pendidikan Inklusif dan mata kuliah terkait di PGMI

Rancangan pembelajaran pendidikan inklusif terintegrasi Twin Towers	Mahasiswa mampu menyusun rancangan pembelajaran/RPP sederhana yang memuat nilai humanis dan spiritual	Rancangan pembelajaran diterapkan saat PPL atau praktik mengajar mahasiswa
Modul atau panduan ringkas integrasi Twin Towers dalam pendidikan inklusif	Tersusunnya modul/panduan yang dapat dipahami dan digunakan oleh mahasiswa PGMI	Modul dijadikan bahan ajar pendukung dan dikembangkan lebih lanjut oleh dosen PGMI
Penguatan sikap humanis dan spiritual calon guru PGMI	Terlihat perubahan sikap empatik, inklusif, dan menghargai keberagaman dalam diskusi dan refleksi	Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam budaya akademik dan praktik pembelajaran mahasiswa
Dokumentasi dan laporan kegiatan PkM	Tersusunnya laporan kegiatan dan dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan PkM	Laporan digunakan sebagai dasar pengembangan program PkM lanjutan dan publikasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pendampingan integrasi paradigma Twin Towers dalam pendidikan inklusif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan mahasiswa Program Studi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya. Mahasiswa tidak hanya memahami pendidikan inklusif secara konseptual, tetapi juga mampu memaknainya sebagai praktik pedagogik yang berlandaskan nilai kemanusiaan dan spiritual. Pendekatan pendampingan partisipatif terbukti efektif dalam membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai humanis, sehingga mampu menyusun rancangan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik serta menunjukkan sikap empatik, adil, dan terbuka.

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa modul dan dokumentasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung mata kuliah pendidikan inklusif dan pengembangan program pengabdian lanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung visi keilmuan UIN Sunan Ampel Surabaya serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam membentuk calon guru madrasah yang profesional, inklusif, dan berlandaskan nilai spiritual. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas semakin mengakar dalam praktik pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Hj. Zurotul Mukaaf, M.A. atas bimbingan, arahan, masukan ilmiah, serta dukungan yang diberikan selama proses penyusunan hingga penyelesaian penelitian ini. Kontribusi beliau memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas dan penyempurnaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Muhammad Ali Shodiq serta sebagai institusi tempat penulis serta Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) menimba ilmu pada jenjang Program Doktor (S3), yang telah memberikan dukungan akademik dan lingkungan ilmiah yang kondusif selama proses studi dan penelitian. Serta tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada jajaran pimpinan Program Studi PGMI yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan pengabdian ini.

REFERENSI

- ¹ Fuadiyah, F. Q., Al Ainiyah, N., & Masud, A. (2025). Konsep Pendidikan Multidisipliner Berbasis Paradigma Twin-tower di Lingkungan Pesantren. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 187-196.
 - ² Pranita, A. Y., Setyani, I. N., Khanifah, N., Imami, T. N., Putri, D. K. S., Maghfiroh, L., & Muqit, A. (2025). Paradigma Twin Towers sebagai Model Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Al-Ghazali dan Syed Naquib al-Attas. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3), 1173-1183.
 - ³ Syalwa, A. T., Aulia, A., & Anam, A. S. (2025). Peran Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(1), 117-132.
 - ⁴ Zainuddin, A. H. (2025). Peran guru sekolah dasar dalam pembelajaran inklusif: sebuah tinjauan literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(3), 186-196.
 - ⁵ Abdullah, E. J. (2025, November). Strategies of Parent–Teacher Partnership in Supporting Inclusive Islamic Education In Indonesia. in *Forum Paedagogik* (Vol. 16, No. 2, pp. 421-442). Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 - ⁶ Mufidah, J., Miftahunaning, M., & HABIB, M. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Berbasis Literasi Islami melalui Pelatihan Partisipatif. *JMIMAS: Jurnal Pengabdian Dan Mitra Masyarakat*, 1(2), 24-31.
 - ⁷ Utami, T. S., Putri, A. A. P., Badriyah, L., & Rafizah, N. (2025). Peran Guru Paud dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1308-1317.
-